

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh oleh semua perusahaan baik perusahaan yang berskala besar dan menengah maupun perusahaan yang berskala kecil. Hal ini dilakukan berkenaan dengan usaha untuk memperoleh transparansi yang dibutuhkan oleh semua pihak yaitu pihak ekstern perusahaan dan pihak intern perusahaan.

Berbagai pihak ini membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk memberikan solusi yang tepat terhadap langkah yang harus diambil berkenaan dengan kelangsungan perusahaan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan antara lain pihak ekstern seperti, investor. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak investor karena informasi ini digunakan untuk membantu memutuskan tindakan investasi selanjutnya, apakah investasi akan tetap diberikan kepada perusahaan yang bersangkutan atautkah sebaliknya, investor akan menarik dananya dan mengalihkan ke perusahaan lain. Pihak ekstern lainnya seperti kreditor juga berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dilaporkan oleh suatu perusahaan. Hal ini berkaitan dengan kredit yang diberikan oleh kreditor, apakah perusahaan layak diberikan kredit atautkah tidak dengan melihat laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan tahun sebelumnya, kondisi perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa depan serta apakah perusahaan dengan aktivitas usahanya mempunyai

mengembalikan kreditnya tepat waktu. Pihak intern perusahaan juga berhak mengetahui laporan keuangan yang telah disusun. Hal ini berkaitan dengan transparansi perusahaan dalam mengelola asset perusahaan dan untuk mengontrol pihak-pihak yang ingin menguntungkan dirinya sendiri, seperti korupsi. Oleh karena laporan keuangan berisi berbagai informasi, maka seharusnya para pengguna akan memilih informasi yang relevan dengan keputusan yang akan diambilnya.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Menurut SFAC No. 1, ada dua tujuan dari pelaporan keuangan yaitu pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan rugi/laba. Sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95. Di Indonesia, kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menataikannya sebagai

bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Sejauh ini, laporan keuangan khususnya neraca dan laporan rugi/laba masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun demikian, khusus laporan rugi/laba sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya (Syafriadi, 2000) dalam Yolanda Dahler dan Rahmat Febriyanto 2006.

Namun, hasil penelitian yang mendukung nilai relevansi laba dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan juga telah dibuktikan oleh beberapa peneliti. Seperti yang dilakukan Kim dan Kross (2002) dalam Yolanda Dahler dan Rahmat Febriyanto 2006 yang menegaskan bahwa kemampuan laba dalam memprediksi arus kas meningkat sepanjang waktu.

Meskipun banyak peneliti yang menganggap bahwa laporan rugi/laba memberikan banyak informasi kepada pemakai laporan keuangan, tak sedikit pula peneliti yang menunjukkan bahwa laporan arus kas perusahaan mempunyai kontribusi yang sama dalam memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan. Seperti yang dilakukan dalam penelitian Zaki Baridwan (1997) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi arus kas ternyata memberikan nilai tambah bagi para pemakai laporan keuangan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji dan mendukung nilai relevansi, apakah laba atau arus kas yang mampu memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto 2006 yang penelitiannya dijadikan dasar dalam penelitian ini, menguji kemampuan prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun perusahaan yang berlaba negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi tahun berjalan lebih baik dibandingkan laba arus kas operasi masa depan perusahaan.

Watson dan Wells (2005) dalam Yolanda Dahler dan Rahmat Febriyanto 2006, dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk perusahaan yang berlaba, ukuran berbasis laba lebih baik dalam menangkap kinerja perusahaan dibandingkan arus kas, sedangkan untuk perusahaan yang merugi baik laba maupun arus kas tidak dapat menangkap kinerja perusahaan dengan baik. Dalam hal ini, Kim dan Kross (2002) dalam Yolanda Dahler dan Rahmat Febriyanto 2006, juga membedakan antara perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif, dan hasilnya menyatakan bahwa hubungan laba dan arus kas masa depan tetap menguat sedangkan hubungan antara arus kas tahun berjalan dengan arus kas masa depan tidak meningkat maupun menurun.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan hasil penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, maka

penelitian ini dilakukan sebagai replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda Dahler dan Rahmat Febriyanto yang berjudul kemampuan prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, serta peneliti bermaksud menguji kembali kemampuan tersebut dengan mengelompokkan perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif khususnya pada industri manufaktur yang terdaftar di BEJ Jakarta dan selalu melaporkan laporan keuangannya selama periode pengamatan yaitu tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Maka peneliti mengajukan judul penelitian tentang **“KEMAMPUAN PREDIKTIF KANDUNGAN INFORMASI LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Manakah laba atau arus kas yang memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan pada saat perusahaan melaporkan laba positif dan laba negatif.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji manakah laba atau arus kas memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan pada saat perusahaan melaporkan laba positif dan laba negatif

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat di bidang teori**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperoleh hasil pengujian yang akurat dengan menggunakan rumus yang sesuai.

##### **2. Manfaat di bidang praktik**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para investor, kreditur dan pemakai informasi lainnya dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan